

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, secara berturut-turut dipaparkan mengenai: (a) konteks penelitian; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; dan (e) definisi istilah.

1.1. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia bekerja karena suatu faktor atau alasan yang mendorongnya untuk melakukan pekerjaan tersebut. Alasan atau faktor itu disebut juga sebagai motivasi. Menurut M. Ford dalam Watters & Ginns (2000), motivasi adalah suatu pola yang terstruktur dari tujuan individu, semangat emosional serta kepercayaan pribadi akan suatu hal. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Siswanto (2007), juga mendefinisikan motivasi sebagai *all those inner striving conditions variously described as wishes, desires, needs, drives, and the likes*. Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mencegah ketidak seimbangan.

Hamzah (2012:71) mengemukakan bahwa motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat di arahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut guru

perlu memiliki motivasi yang kuat, pengabdian terhadap pekerjaan, bertanggung jawab dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi dalam membimbing siswanya dan menggerakkannya, pada peningkatan mutu siswa yang baik kualitas ataupun kuantitasnya. Hal ini menjelaskan pentingnya peran guru dalam meningkatkan potensi siswa. Motivasi kerja harus di tumbuh kembangkan sedemikian rupa oleh guru yang bersangkutan. Namun demikian juga dituntut adanya usaha dari kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja guru ke arah yang lebih baik. Adanya motivasi kerja guru yang tinggi akan dapat meningkatkan kemampuan dan produktifitas kerja guru dalam melaksanakan tugas, sebaliknya motivasi kerja guru yang rendah biasanya menyebabkan kemampuan dan produktifitas kerja mereka akan menurun.

Menurut Robbins (2007) mengatakan bahwa, motivasi merupakan proses yang berperan pada intensitas, arah, dan lamanya berlangsung upaya individu ke arah pencapaian sasaran. Pengertian motivasi juga datang dari Marihot Tua E. H. (2002) yaitu faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha keras atau lemah. Pengertian lainnya tentang motivasi dikemukakan oleh Sopiah (2008) dengan definisi sebagai keadaan di mana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa produktivitas, kehadiran atau perilaku kerja kreatif lainnya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menerangkan tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Mulyasa, 2005).

Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sumarni dan Bimo Budi Santoso serta Achmad Rantes Suparman dalam penelitiannya tentang hasil belajar dalam aspek kognisi menyimpulkan

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaperbedaan hasil belajar kognitif, model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dari model pembelajaran konvensional dengan persen pengaruh 29,49% (Achmad Rantes, 2017).

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul **“Motivasi Kerja Guru yang Harmonis dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada SMAS NU 1 Model Karang Geneng dan SMAS SUNAN DRAJAT Sugio di Kabupaten Lamongan”**. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana motivasi kerja guru yang harmonis. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap motivasi kerja guru yang harmonis yang dilakukan oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan motivasi kerja guru yang harmonis. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana motivasi kerja guru yang harmonis, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan

motivasi kerja guru yang harmonis. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana prestasi belajar siswa di kedua sekolah tersebut.

Keseluruhan informasi yang didapat dari *Key Informan* selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari motivasi kerja guru yang harmonis dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan motivasi kerja guru yang harmonis, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana motivasi kerja guru yang harmonis di sekolah?; dan (2) bagaimana para guru memiliki motivasi kerja yang harmonis di sekolah? Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru yang harmonis, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guruyang harmonis?; dan (2) bagaimana sikap guru terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja yang harmonis? Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar siswa di kedua sekolah, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana prestasi belajar siswa di kedua sekolah?; dan (2) bagaimana kebiasaan siswa dalam meraih prestasi belajar di kelas?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model motivasi kerja guru yang harmonis dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

1.2. Fokus Penelitian;

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah motivasi kerja guru yang harmonis dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMAS NU 1 Model Karang Geneng dan SMAS Sunan Drajat Sugio di Kabupaten Lamongan? Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi kerja guru yang harmonis di SMAS NU 1 Model Karang Geneng dan SMAS Sunan Drajat Sugio di Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru yang harmonis di SMAS NU 1 Model Karang Geneng dan SMAS Sunan Drajat Sugio di Kabupaten Lamongan?

3. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMAS NU 1 Model Karang Geneng dan SMAS Sunan Drajat Sugio di Kabupaten Lamongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan motivasi kerja guru yang harmonis dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMAS NU 1 Model Karang Geneng dan SMAS Sunan Drajat Sugio di Kabupaten Lamongan.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Motivasi kerja guru yang harmonis di SMAS NU 1 Model Karang Geneng dan SMAS Sunan Drajat Sugio di Kabupaten Lamongan.
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guruyang harmonisdi SMAS NU 1 Model Karang Geneng dan SMAS Sunan Drajat Sugio di Kabupaten Lamongan.
3. Prestasi belajar siswa di SMAS NU 1 Model Karang Geneng dan SMAS Sunan Drajat Sugio di Kabupaten Lamongan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, dan Dinas Pendidikan kabupaten

Lamongan, agar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi kerja guru yang harmonis.

2. Secara konseptual dapat memperkaya teori motivasi, terutama yang berkaitan dengan motivasi kerja guru yang harmonis agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan mengkaji lebih mendalam, sehingga diperoleh temuan baru yang lebih berkualitas. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dengan adanya faktor keterbatasan ruang lingkup penelitian dan waktu, maka dapat dimungkinkan hasil temuan penelitian ini kurang memberikan informasi yang mendalam, sehingga dapat memancing bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian pada topik yang sama, atau memilih topik lain, namun masih berkaitan dengan unsur manajemen mutu.

1.5. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman.

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Motivasi kerja guru yang harmonis adalah suatu proses yang dilakukan secara serasi dan seimbang untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat di arahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Prestasi belajar siswa adalah hasil penilaian yang diperoleh siswa dari kegiatan proses belajar mengajar yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.